

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Kurikulum 2013 secara resmi diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 di berbagai tingkat lembaga pendidikan formal di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum. Dua dimensi kurikulum yang dimaksud ialah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 terbagi menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Keempat kompetensi inti tersebut, mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana terlampir dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013. KI-1 dan KI-2 menyatakan dengan tegas bertujuan untuk membina dan mengembangkan kompetensi sikap (afektif) peserta didik. Kompetensi sikap yang dimaksud, yaitu kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial yang tidak tercantum dalam kurikulum sebelumnya. Kedua kompetensi sikap tersebut, ditekankan untuk membina dan mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sebuah keharusan dalam Kurikulum 2013.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.² Berdasarkan pengertian tersebut, orang yang tidak jujur, tidak sopan, tidak bertanggung jawab, dan perilaku tidak baik lainnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, seseorang dikatakan berkarakter baik apabila seseorang tersebut berperilaku sesuai nilai moral yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Nilai moral yang berlaku di suatu kelompok masyarakat digunakan sebagai standar untuk memutuskan sikap dan perilaku baik atau buruk serta mengatur sikap dan perilaku seseorang sebagai anggota kelompok masyarakat tersebut. Huliyah mengungkapkan, bahwa moral yang berlaku di suatu kelompok masyarakat menentukan pola perilaku yang diharapkan anggota kelompok masyarakat tersebut³. Nilai moral merupakan suatu ajaran terkait sikap dan perilaku yang dinilai baik dan buruk berdasarkan pandangan umum.⁴ Nilai moral merupakan nilai-nilai kebaikan yang mengatur tindakan manusia. Hal tersebut menjadikan nilai moral sebagai nilai yang tidak boleh tidak dimiliki oleh setiap manusia untuk menjadi acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat agar mencerminkan sebagai manusia yang berkarakter mulia dan bermartabat.

Namun, kebanyakan remaja di masa sekarang mencerminkan sebagai manusia yang berkarakter buruk. Hal itu disebabkan oleh moral di kalangan

² Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter: Tinjauan Berbagai Aspek Karakter* (Yogyakarta: Tiara Waca, 2008), hlm. 10.

³ Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm. 26.

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 247.

remaja mengalami degradasi moral yang memprihatinkan. Degradasi moral merupakan keadaan penurunan atau pemerosotan nilai moral. Penurunan nilai moral bermakna bahwa individu atau kelompok sudah tidak menaati aturan dan tata cara yang berlaku di masyarakat.⁵ Degradasi moral di kalangan remaja ditandai dengan banyaknya remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan moral yang baik, seperti penggunaan obat terlarang, minuman keras, penganiayaan, perundungan, perkelahian, pergaulan bebas, pelecehan seksual, tindakan kekerasan fisik yang dapat mengakibatkan kematian, dan berbagai perilaku buruk lainnya. Degradasi moral atau menurunnya kualitas moral remaja pada saat ini semakin mengalami penurunan dan semakin terlihat tidak terkendali. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari orang tua, pendidik, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat pada umumnya untuk mengatasi degradasi moral di kalangan remaja.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah dipandang sebagai tempat yang cocok untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman nilai moral yang menjadi bahan baku pembentukan karakter peserta didik. Lembaga pendidikan formal tidak hanya membantu peserta didik untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga membantu peserta didik untuk membina dan mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial untuk pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dapat dicapai melalui pembelajaran

⁵ Ilham Hamid, *Cegah Degradasi Moaral dengan Bimbingan Kesalehan Sosial* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), hlm. 17.

tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung yang dimaksud, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial di semua tingkat satuan pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat bahwa pembinaan dan pengembangan kompetensi sikap untuk mengembangkan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab pembelajaran tertentu. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat digunakan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial yang dapat dimanfaatkan pendidik untuk mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Pembinaan dan pengembangan sikap untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra bukan sekadar pembelajaran mengenai sastra, melainkan juga mengapresiasi sastra. Kegiatan apresiasi sastra memfokuskan pada pengenalan, pemahaman, dan penghargaan atau penilaian karya sastra.⁶ Oleh karena itu, dalam kegiatan apresiasi sastra peserta didik tidak hanya membaca karya sastra, tetapi juga diarahkan untuk menghayati, menemukan, dan menerapkan makna, pesan, atau amanat yang tersirat dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra memuat pesan, amanat, atau ajakan kebaikan sebab karya sastra menjadi cerminan kehidupan dan sudut pandang pengarang mengenai

⁶ Dina Gasong, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 2.

suatu hal atau peristiwa. Karya sastra merupakan wujud dari kehidupan dan pemikiran manusia yang dituangkan melalui bahasa.⁷ Oleh sebab itu, karya sastra tidak hanya diciptakan sebagai sarana hiburan dan kesenangan para penikmat sastra, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan perihal kehidupan manusia. Selain itu, karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi diri yang dapat menunjang pembentukan karakter melalui nilai-nilai kebaikan yang disampaikan pengarang dalam karya sastra yang diciptakan. Endraswara memaparkan, bahwa dengan membaca karya sastra dapat membuat pembaca merasakan keindahan dan menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra.⁸ Sastra memiliki fungsi didaktif yang dapat memberikan pengetahuan tentang seluk-beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya.⁹ Oleh sebab itu, karya sastra dapat dimanfaatkan pendidik untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang terkandung di dalamnya.

Salah satu karya sastra yang dapat digunakan dalam kegiatan apresiasi sastra yaitu novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang dapat mengemukakan dan menyajikan sesuatu secara bebas, detail, dan rinci.¹⁰ Sesuatu tersebut disajikan dengan bahasa yang indah tetapi mudah dipahami, sehingga novel menjadi karya sastra yang paling banyak diminati pembaca. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel berisikan pesan berupa nilai-nilai

⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

⁸ Suwardi Endraswara, *Metode Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 12.

⁹ E Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 2.

¹⁰ Nurgiyantoro, *op. cit.*, 13.

kebaikan dan kebenaran yang sengaja disampaikan pengarang kepada pembaca agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, novel dianggap sebagai salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Salah satu novel yang dapat digunakan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter ialah novel berjudul "*Musnahnya Sengkuni*" karya Suwito Sarjono. Suwito Sarjono merupakan seorang penulis yang lahir di Sukoharjo, Jawa Timur. Suwito aktif menulis mulai tahun 1987. Di sela kesibukannya menulis di berbagai media massa, Ia juga aktif mengikuti perlombaan menulis cerita anak yang diadakan oleh berbagai lembaga dan kerap memperoleh juara. Banyak karyanya yang telah diterbitkan dalam bentuk buku, satu di antaranya yaitu novel berjudul "*Musnahnya Sengkuni*" pada tahun 2013.

Dalam novel *Musnahnya Sengkuni*, Suwito memberikan banyak pembelajaran dan pemikirannya mengenai nilai-nilai kehidupan, terutama nilai moral yang dibutuhkan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik di masa sekarang. Nilai moral dalam novel berjudul "*Musnahnya Sengkuni*" lebih banyak disiratkan melalui lakon seorang kesatria bernama Triganalpati yang kelak berganti nama menjadi Sengkuni. Sengkuni merupakan seorang kesatria tampan, cerdas, dan terampil berbicara. Sejak di dalam kandungan, Sengkuni telah diramalkan terlahir dengan kulit kuning dan berwajah rupawan. Sengkuni juga diramalkan memiliki kecerdasan luar biasa yang tidak ada satu manusia pun di muka bumi dapat menandinginya. Namun,

kepiawaian yang seharusnya memberikan kemaslahatan justru membuat Sengkuni meregang nyawa dengan tragis.

Sengkuni menyalahgunakan kepiawaian yang dimiliki untuk menyusun siasat-siasat licik yang merugikan orang lain dan berakibat buruk terhadap dirinya sendiri. Hal itu dilakukan Sengkuni karena tidak bisa menyikapi kekecewaan dan amarah dalam jiwanya dengan baik, sehingga Sengkuni menyimpan kebencian dan dendam yang merugikan dirinya sendiri. Namun, di balik moral buruk Sengkuni, Sengkuni memiliki nilai positif yang patut diapresiasi dan dicontoh. Sengkuni dikenal sebagai sosok yang mengenal diri sendiri dengan baik, sehingga Sengkuni sangat menyadari dan mampu memanfaatkan kelebihan yang dimiliki. Selain itu, Sengkuni juga dikenal sebagai sosok yang memiliki jiwa komitmen tinggi dan penyayang keluarga.

Berdasarkan lakon tokoh Sengkuni, peserta didik dapat memperoleh pencerahan untuk tidak meniru sikap, watak, dan perilaku yang buruk. Nurgiyantoro memaparkan, bahwa pembaca dapat memetik hikmah dari tokoh yang berperilaku jahat dalam karya sastra.¹¹ Selain itu, peserta didik dapat termotivasi untuk meniru dan menerapkan sikap, watak, dan perilaku tokoh dalam cerita yang dinilai baik dari sudut pandang nilai moral. Oleh karena itu, melalui tokoh yang berperilaku baik maupun buruk dan pantas maupun tidak pantas dalam karya sastra, dapat dimanfaatkan untuk menanamkan pengetahuan dan pemahaman moral yang menjadi bahan baku untuk membentuk karakter peserta didik.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 432.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa novel *Musnahnya Sengkuni* karya Suwito Sarjono menyajikan cerita yang bergelimang akan nilai moral, yakni sebuah nilai yang harus dimiliki oleh setiap manusia, nilai yang menjadi acuan untuk bersikap dan berperilaku agar mencerminkan diri sebagai manusia yang berkarakter mulia dan bermartabat. Selain itu, novel *Musnahnya Sengkuni* mengungkap fakta baru bahwa Sengkuni tidak hanya bermoral tercela, tetapi juga memiliki moral terpuji yang patut diteladani. Hal tersebut terbukti dari sikap kasih sayang yang tinggi dalam diri Sengkuni terhadap keluarganya. Hal itu terlihat dari kesetiaan dan kegigihan Sengkuni dalam mengupayakan kesejahteraan hidup para kemenakannya. Fakta baru ini menjadi daya tarik novel *Musnahnya Sengkuni* untuk dikaji dari segi nilai moral. Oleh sebab itu, penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan wujud nilai moral dalam novel *Musnahnya Sengkuni* dan mengungkapkan kesesuaian novel tersebut sebagai alternatif bahan ajar sastra bermuatan pendidikan karakter di SMA Wali Songo Lamongan yang selanjutnya dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada KD 3.11 kelas XI SMA agar dapat dimanfaatkan untuk membina, membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik.

1.2 Fokus Penelitian

Merujuk pada konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wujud nilai moral dalam novel *Musnahnya Sengkuni* karya Suwito Sarjono.
2. Kesesuaian novel *Musnahnya Sengkuni* karya Suwito Sarjono sebagai bahan ajar sastra bermuatan pendidikan karakter di SMA Wali Songo Lamongan.

1.3 Tujuan Penelitian

Menyelaraskan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud nilai moral dalam novel *Musnahnya Sengkuni* karya Suwito Sarjono.
2. Mendeskripsikan kesesuaian novel *Musnahnya Sengkuni* karya Suwito Sarjono sebagai bahan ajar sastra bermuatan pendidikan karakter di SMA Wali Songo Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Bersendikan tujuan penelitian, maka dapat dikemukakan manfaat penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan faedah baik secara teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini memperkaya penelitian, wawasan, sekaligus ilmu pengetahuan dalam bidang studi sastra Indonesia khususnya bidang kajian pendekatan moral bagi perkembangan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memperkaya pengalaman mengenai penelitian sastra yang dikaji menggunakan pendekatan moral dan memberi pengalaman dalam menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel "*Musnahnya Sengkuni*" sehingga dapat pula dijadikan sebagai sarana evaluasi diri.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memenuhi kriteria dan dapat menjadi sumber rujukan dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya dengan pembahasan serupa.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran guru SMA atau sederajat dalam menggunakan karya sastra sebagai bahan ajar sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan pembaca akan nilai-nilai moral yang perlu diterapkan dalam kehidupannya, sehingga dapat digunakan sebagai sarana evaluasi diri.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada agar memperoleh inspirasi penelitian selanjutnya dan mendukung orisinalitas penelitian sebagaimana berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hesra Purwita, Didin Syahidin, dan Zoni Sulaiman pada tahun 2019 dengan mengangkat judul penelitian "*Nilai Moral pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*". Penelitian tersebut menemukan nilai moral kejujuran, nilai moral bertanggung jawab, nilai moral kemandirian, nilai moral keberanian, nilai moral kerendahan hati,

nilai moral menjadi diri sendiri, dan nilai moral kritis serta menyimpulkan bahwa novel *Orang-Orang biasa* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reyhanun Fadila tahun 2016 dengan penelitian berjudul "*Nilai Moral dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA*". Penelitian tersebut menemukan empat jenis nilai moral. Hubungan manusia dengan Tuhan berupa beribadah dan berdoa. Hubungan manusia dengan diri sendiri berupa mandiri, gigih, sabar, mengakui kesalahan, dan pemaaf. Hubungan manusia dengan manusia lain berupa kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, peduli, menasihati, tolong-menolong, sopan, dan saling berbagi. Hubungan manusia dengan binatang berupa peduli dengan binatang. Nilai moral novel *Cermin Jiwa* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar siswa kelas XI SMA pada KD 3.20 dan KD 4.20.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Uli Wahyuni dan Yosi Pratiwi tahun 2022 dengan judul penelitian "*Nilai Moral pada Novel Selena Karya Tereliye*". Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat lima aspek nilai moral, yaitu tolong-menolong, sopan, kepatuhan, pengendalian diri, dan kepercayaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Harmin tahun 2020 dengan judul penelitian "*Nilai Moral dalam Novel Milea, Suara Dilan Karya Pidi Baiq*". Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri berupa rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu,

rasa dendam, dan tanggung jawab. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain berupa berpikir positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, saling menghargai, dan saling mengenal. Hubungan manusia dengan Tuhannya ditunjukkan melalui selalu bersyukur kepada Tuhan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Andriani dan Wulan Nuraini tahun 2019 dengan mengambil judul penelitian “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas*”. Penelitian ini mendapatkan hasil, bahwa nilai moral dalam novel tersebut memuat nilai-nilai moral baik yang patut dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai kehidupan juga lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan layak dijadikan sebagai bahan ajar.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dipaparkan secara jelas melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilai Moral pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kesesuaiannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA	a. Mengaitkan hasil penelitian sebagai bahan ajar	a. Subjek penelitian b. Menggunakan teori pengklasifikasian moral Suseno
2.	Nilai Moral pada Novel Selena Karya Tereliye	a. Menggunakan pendekatan moral	a. Subjek penelitian b. Tidak mengaitkan hasil penelitian sebagai bahan ajar c. Menggunakan teori pengklasifikasian moral Zuriah
3.	Nilai Moral dalam Novel Milea, Suara Dilan Karya Pidi Baiq	a. Menggunakan pendekatan moral b. Menggunakan teori pengklasifikasian jenis moral Burhan Nurgiyantoro	a. Subjek penelitian b. Tidak mengaitkan hasil penelitian sebagai bahan ajar

4.	Nilai Moral dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA	a. Mengaitkan hasil penelitian sebagai bahan ajar b. Menggunakan teori pengklasifikasian moral Burhan Nurgiyantoro	a. Subjek penelitian
5.	Analisis Nilai Moral dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi sebagai Slah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas	a. Mengaitkan hasil penelitian sebagai bahan ajar b. Menggunakan teori pengklasifikasian jenis moral Burhan Nurgiyantoro	a. Subjek penelitian

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu, secara garis besar perbedaan yang muncul dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini memfokuskan penelitian pada wujud nilai moral berdasarkan teori pengklasifikasian wujud nilai moral yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro dalam novel *Musnahnya Sengkuni* karya Suwito Sarjono. Selain itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan. Dalam sejarah pewayangan, sosok Sengkuni dikenal sebagai manusia yang bermoral tercela. Namun, dalam novel ini pengarang mengungkapkan secara tersirat apa yang menjadi alasan Sengkuni berperilaku moral yang menyimpang dari nilai moral yang berlaku di masyarakat. Hal itu mengungkap fakta baru, bahwa Sengkuni tidak hanya memiliki moral tercela, tetapi juga memiliki moral terpuji. Salah satu moral terpuji tersebut ialah sikap kasih sayang yang tinggi terhadap keluarga yang menjadi alasan di balik tindakan Sengkuni. Selain itu, unsur kebaruan dalam penelitian ini ialah memfokuskan penelitian pada wujud nilai moral serta kesesuaian novel sebagai bahan ajar sastra bermuatan pendidikan karakter. Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pada penelitian terdahulu, yakni sebagai tambahan kajian terkait nilai moral dan bahan ajar sastra yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bersastra kepada

peserta didik yang sekaligus dapat dijadikan sebagai implementasi pendidikan karakter.

1.6 Definisi Istilah

Penyusunan definisi istilah sebagai upaya agar tidak ada kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dan pembahasan dalam penelitian, maka guna memudahkan memahami judul juga pembahasan dalam penelitian ini, dipaparkan penegasan istilah sebagaimana berikut.

1. Nilai Moral

Nilai moral ialah nilai yang menjadi ukuran dan dipergunakan sebagai penentu baik dan buruk yang mengatur tindakan seseorang.

2. Novel

Novel ialah karya sastra prosa yang mengisahkan permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dan sekelilingnya secara mendalam dengan lebih memperlihatkan watak dan sifat setiap tokoh dalam cerita.

3. Bahan Ajar Sastra

Suatu bahan pembelajaran yang digunakan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran sastra yang dipergunakan untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik.

4. Pendidikan Karakter

Suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan, sehingga berdampak baik bagi individu maupun lingkungan sekitar.

5. Pendekatan Moral

Pendekatan moral ialah pendekatan yang bertolak punggung dari pemikiran dasar bahwa karya sastra merupakan media yang dapat membina moral dan kepribadian manusia supaya lebih baik.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur penyusunan skripsi dan membantu pembaca untuk memahami penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan penelitian ini.

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini memuat beberapa bab berikut.

- a. Bab I pendahuluan, menjabarkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II kajian pustaka, menyajikan pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Pada bab ini juga disajikan kerangka berpikir yang menjadi pusat pelaksanaan penelitian ini.
- c. Bab III metode penelitian, pada bab ini disajikan penjabaran mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

- d. Bab IV hasil penelitian, pada bab ini memuat temuan penelitian dari hasil analisis nilai moral novel *Musnahnya Sengkuni* menggunakan pendekatan moral. Hasil analisis tersebut, dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia
 - e. Bab V pembahasan, pada bab ini menjabarkan pembahasan mengenai hasil temuan nilai moral dalam novel *Musnahnya Sengkuni* serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - f. Bab VI penutup, bab ini memuat kesimpulan mengenai hasil temuan dan saran yang membangun mengenai penelitian ini.
3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat daftar rujukan yang menjadi sumber data sekunder sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini.